



## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021

Siti Nur Qomariyah<sup>1</sup>, Nur Aidah Fitriana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Alamat: Jl. Garuda No. 9, Tambak Rejo, Jombang

\*Korespondensi penulis: [aidafitriana0801@gmail.com](mailto:aidafitriana0801@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance. Financial performance is an analysis used to see how well a company has worked by using correct and appropriate financial performance rules. In this research, the company's financial performance is measured using Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Return On Sales (ROS). Corporate Social Responsibility (CSR) as the independent variable and Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Return On Sales (ROS) as the dependent variable. This type of research is quantitative research using a purposive sampling method. So a sample of 37 basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period can be obtained. The analytical method used in this research is simple regression analysis. The research results show that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on Return On Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on Return On Equity (ROE), and Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on Return On Sales (ROS).*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, ROA, ROE, ROS.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Sales (ROS). Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen dan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Sales (ROS) sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE), dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return On Sales (ROS).*

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, ROA, ROE, ROS.*

### 1. LATAR BELAKANG

Saat ini, pengambilan Keputusan ekonomi yang hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dianggap sudah tidak relevan. Menurut Eipstein dan Freedman (1994) dalam (Ajilaksana, 2011), menunjukkan bahwa investor individual kini juga tertarik pada informasi sosial yang disertakan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara sekaligus, yaitu laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting*.

*Sustainability reporting* adalah praktik yang melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada stakeholder internal dan eksternal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan informasi tentang berbagai aspek perusahaan, seperti ekonomi, sosial dan lingkungan yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh laporan keuangan saja. CSR yang diungkapkan dalam laporan berkelanjutan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk.

Inisiatif CSR dianggap sebagai komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif. CSR sebagai bagian dari kepedulian perusahaan terhadap Masyarakat membantu Masyarakat dalam memilih produk yang baik, dinilai tidak hanya dari kualitas barang tetapi juga dari tata Kelola perusahaan. Calon pelanggan yang memiliki pandangan positif terhadap perusahaan akan lebih setia terhadap produk yang disediakan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kesuksesan perusahaan.

Selain tanggung jawab sosial, manajemen perusahaan juga harus mengelola dana investor dengan cara yang menguntungkan dan mencari sumber pendanaan baru dari investor untuk pengembangan perusahaan. Perusahaan menyediakan laporan tahunan kepada investor yang merinci kinerja perusahaan untuk tahun sebelumnya, digunakan untuk menarik investor. Kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu digambarkan dalam laporan kinerja keuangan, yang melibatkan analisis rasio, seperti rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Sales* (ROS) untuk mengukur kesuksesan finansial perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset dan Return On Equity memang telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun dalam penelitian internasional. Namun demikian hasil penelitian ini masih belum menunjukkan konsistensi hasil dan atau terjadi gap penelitian. Misalnya penelitian (Gantino, 2016), (Prasetyo & Wahyu, 2017) dan (Ahyani & Puspitasari, 2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dalam penelitian (Mustafa & Handayani, 2014) dan (Purnaningsih, 2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan ROA, ROE, dan ROD

pada Perusahaan Mafuaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis, praktis maupun kebijakan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri. Komunitas, setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan sebagai laporan tambahan kepada pemangku kepentingan yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan paragraf ke- 9 pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2011. Pengungkapan tersebut sebagai proses komunikasi atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan akan dilaksanakan dan dilaporkan secara lebih ekstensif pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik (Milne, M. J., & Hackston, 1996). Pengungkapan dapat disertakan dalam laporan tahunan (*annual report*) maupun secara terpisah dengan menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

Laporan keberlanjutan mencakup standar pengungkapan yang menggambarkan kegiatan sosial perusahaan secara umum. Standar pengungkapan untuk laporan keberlanjutan dalam *Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4)*. GRI-G4 adalah standar pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* dan bertujuan untuk membantu organisasi dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan sehingga operasi perusahaan dapat berkembang lebih berkelanjutan. GRI-G4 diperbarui dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, GRI diperbarui untuk menggunakan indikator tambahan sebagai standar laporan keberlanjutan, dengan total 91 indikator. Saat ini, standar GRI-G4 dibagi menjadi tiga kategori sosial, kategori ekonomi, dan kategori lingkungan dengan total 91 item, dimana 9 item untuk kategori ekonomi, 34 item untuk kategori lingkungan, dan 48 item merupakan kategori sosial (Virgiya, 2023).

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis keuangan untuk memastikan kualitas status keuangan perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk mencirikan prestasi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri seperti ROA, ROE, dan ROS. (Kurnianto, 2011).

### 1. Return On Assets (ROA)

*Return on Assets* adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mustafa & Handayani, 2014).

### 2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* merupakan salah satu alat urama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham (Mustafa & Handayani, 2014). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan (Shidiq, 2012).

### 3. Return On Sales (ROE)

*Return on Sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Ukuran rasio ini memberikan pengetahuan mengenai berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan dari penjualan. Peningkatan ROS menunjukkan jika perusahaan berkembang lebih efisien, sementara penurunan ROS dapat menandakan masalah keuangan yang datang.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Penelitian ini merupakan kausa komparatif. Kausal komparatif adalah identifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik

pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan berturut-turut selama tahun 2017-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam *annual report* atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2017-2021

Variable penelitian ini terbagi menjadi dua variable yaitu variable independent adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan variabel dependen Kinerja Keuangan pada *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Sales (ROS)* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dan sektor aneka industry yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR) (Variabel X)***

Indikator yang digunakan untuk menghitung index pengungkapan CSR adalah berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G-4* yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori ekonomi sebanyak 9 item, kategori lingkungan sebanyak 34 item dan kategori sosial yang memiliki 4 sub-kategori antara lain sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sebanyak 16 item, sub-kategori hak asasi manusia sebanyak 12 item, sub-kategori Masyarakat sebanyak 11 item, dan sub-kategori tanggungjawab produk sebanyak 9 item, sehingga jumlah item yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan sebuah perusahaan sebanyak 91 item.

Pengukuran CSR ini dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perkategori perusahaan j

n<sub>j</sub> : jumlah item atau pengungkapan untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika tidak diungkapkan

## Kinerja Keuangan (Variabel Y)

Adapun yang dapat dijadikan alat ukur pada pengukuran variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Massubagiyo & Widyawati, 2022) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Marissa Yaparto, Dianne Frisko K, 2013) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### c) *Return On Sales (ROS)*

Menurut (Massubagiyo & Widyawati, 2022) ROS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## Teknik Analisa Data

### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data cocok atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal. Artinya, distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2010).

### 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* (Husnan, 2013): (1) Angka *Durbin Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak autokorelasi. (3) Angka *Durbin Watson* diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastiditas bertujuan untuk memeriksa apakah ada ketidaksamaan varian untuk residual semua pengamatan dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas, dan

jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan sederhananya adalah:

$$Y_1 = a + bx + e$$

$$Y_2 = a + bx + e$$

$$Y_3 = a + bx + e$$

Keterangan :

$Y_1$  : *Return On Assets* (ROA)

$Y_2$  : *Return On Equity* (ROE)

$Y_3$  : *Return Onn Sales* (ROS)

a : Konstanta

b : Angka arah koefisien regresi

x : *Corporate Social Responsibility*

e : Error

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Ghozali, 2016) menunjukkan bahwa tujuan penggunaan uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan suatu model dalam memperhitungkan perubahan variabel terkait. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati menunjukkan bahwa variabel independent memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan variabel bebas menyediakan semua informasi yang digunakan untuk memprediksi perusahaan variabel terkait.

#### 6. Uji Statistik t

(Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji-t menunjukkan efek parsial yang terjadi antara satu variabel independent ketika menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji-t adalah  $t < 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima bahwa variabel independent berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	185	-1.75	.21	-.0118	.0141	.13777
ROE	185	-.78	2.06	.2229	.0275	2.1252537
ROS	185	.001	.51	-.5343	.930	5.44554
CSR	185	.03	.43	.1819	.1538	.09608
Valid N (listwise)	185					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel 1 variabel dependen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tahun 2017-2021 adalah sebesar -0,0118, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,13777 yang menyatakan bahwa penyebaran data ROA cukup heterogen karena memiliki nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,2229 dengan standar deviasi sebesar 2,12537. Nilai standar deviasi sebesar 2,12537 menunjukkan bahwa penyebaran data ROE cukup heterogen karena memiliki standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,5343 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,44554 menunjukkan bahwa penyebaran data ROS cukup heterogen karena memiliki standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

##### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Residual	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan Distribusi
ROA	1.828	.195	Normal
ROE	1.522	.122	Normal
ROS	1.383	.222	Normal

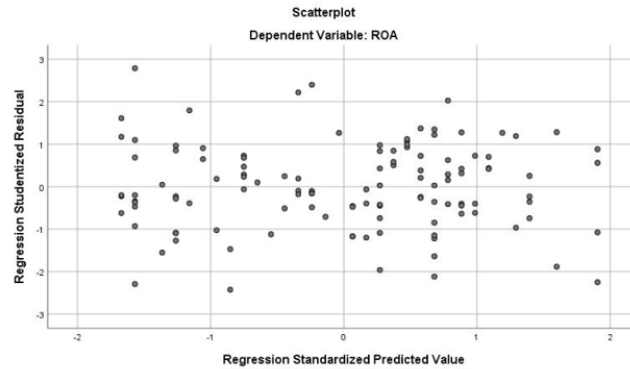
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023



Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,195 untuk model ROA 0,112 untuk model ROE dan 0,222 untuk model ROS. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

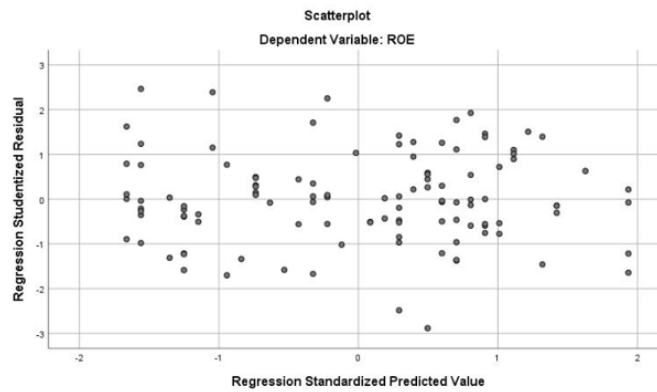
### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



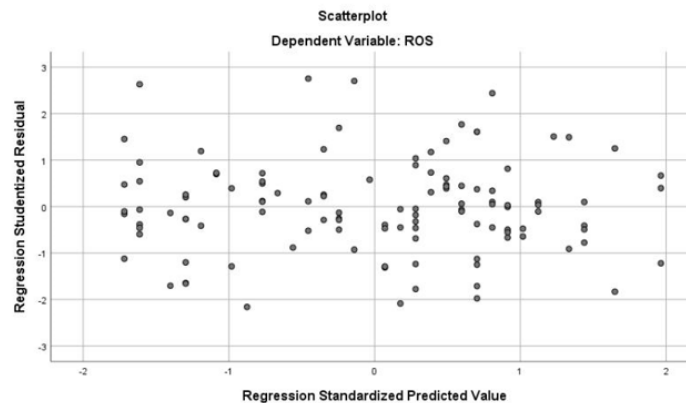
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Gambar 1.** Grafik Scatterplot ROA



Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Gambar 2.** Grafik Scatterplot ROE



Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Gambar 3.** Grafik Scatterplot ROS

Dari output gambar 1 grafik ROA, gambar 2 grafik ROE, dan gambar 3 grafik ROS diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi kesamaan varian dari pengamatan yang dilakukan dalam model regresi. Menurut (Priyatno, 2017) dari kesimpulan diatas maka dapat diartikan bahwa nilai produksi variabel bebas dengan residualnya terjadi kesamaan atau tidak terjadi heterokedastisitas atau tidak terjadi perbedaan varian dari residual data yang ada. Sehingga dapat dikatakan varial CSR (variabel X) dapat berpengaruh terhadap variabel ROA ( $Y_1$ ), variabel ROE ( $Y_2$ ), dan variabel ROS ( $Y_3$ ).

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
ROA	.725 <sup>a</sup>	.525	.217	.19892	1.882
ROE	.865 <sup>a</sup>	.748	.348	.29861	1.921
ROS	.801 <sup>a</sup>	.895	.492	.97242	1.931

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 menunjukkan hasil autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson pada model ROA sebesar 1,882. Pada model ROE nilai Durbin-Watson sebesar 1,921. Pada model ROS nilai Durbin-Watson sebesar 1,931. Hasil-hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi, sebab nilai Durbin-Watson-nya berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Analisis Regresi Linear Sederhana****Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model			Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	ROA	.194	.194		2.457	.001
		CSR	.573	.146	.251	4.728	.000
2	(Constant)	ROE	.263	.162		2.835	.000
		CSR	.902	.186	.358	4.362	.000
3	(Constant)	ROS	3.335	2.885		2.861	.001
		CSR	28.431	25.754	.548	5.724	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,194 + 0,573X$$

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas CSR maka variabel ROA adalah sebesar 0,194. Dalam arti kata, setiap satu ROA bernilai sebesar 0,194 sebelum atau tanpa adanya variabel CSR (dimana  $X = 0$ ). Sehingga hal ini membuktikan bahwa antara variabel ROA dengan variabel CSR mempunyai pengaruh positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,573. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 satuan dengan asumsi variabel independen konstan.

$$ROE = 0,263 + 0,902X$$

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas CSR maka variabel ROE adalah sebesar 0,263. Dalam arti kata, setiap satu variabel ROE bernilai sebesar 0,263 sebelum atau tanpa adanya variabel CSR (dimana  $X = 0$ ). Sehingga hal ini membuktikan bahwa antara variabel ROE dengan variabel CSR mempunyai pengaruh positif..
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,902. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR bertambah satu satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,902 satuan dengan asumsi variabel independen konstan.

$$ROS = 3,335 + 28,431X$$

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas CSR maka variabel ROS adalah sebesar 3,335. Dalam arti kata, setiap satu variabel ROS bernilai

sebesar 3,335 sebelum atau tanpa adanya variabel CSR (dimana  $X = 0$ ). Sehingga hal ini membuktikan bahwa antara variabel ROS dengan variabel CSR mempunyai pengaruh positif..

2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 28,431. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR bertambah satu satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 28,431 satuan dengan asumsi variabel independen konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Dterminasi  $R^2$

Model	R Square
ROA	0,525
ROE	0,748
ROS	0,895

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari output data pada tabel diatas, diperoleh angka koefisien determinniasi R Square ( $R^2$ ) untuk variabel ROA sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh 52,5% secara parsial terhadap ROA, maka sebanyak 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Untuk koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) untuk variabel ROE sebesar 0,748 atau 74,8%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh 74,8% secara parsial terhadap ROE, maka sebanyak 25,2% dipengaruhi oleh variabel alin diluar penelitian ini.

Sedangkan koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) untuk variabel ROS sebesar 0,895 atau 89,5%. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh 89,5% secara parsial terhadap ROS, maka sebanyak 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji T

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
ROA	4.728	2.03011
ROE	4362	2.03011
ROS	5.724	2.03011

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_1$  (ROA) yaitu t hitung sebesar 4,728 dan t tabel sebesar 2,03011, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel (secara positif) yaitu ( $4,728 > 2,03011$ ) yang secara statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artian bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_1$  (ROA).

Variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_2$  (ROE) yaitu t hitung sebesar 4,362 dan t tabel sebesar 2,03011, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel (secara positif) yaitu ( $4,362 > 2,03011$ ) yang secara statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artian bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_2$  (ROE).

Variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_3$  (ROS) yaitu t hitung sebesar 5,724 dan t tabel sebesar 2,03011, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel (secara positif) yaitu ( $5,724 > 2,03011$ ) yang secara statistik berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan artian bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (CSR) terhadap variabel  $Y_3$  (ROS).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Asset (ROA)**

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dikarenakan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 nilai rata-rata sebesar -0,0118 yang termasuk rendah. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan perusahaan. Sehingga pengujian hipotesis pertama dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji t di tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,728 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,03011.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meyakinkan publik bahwa perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas dan beroperasi sesuai dengan etika dan standar yang berlaku umum. Menurut teori *stakeholder*, semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan, semakin besar kepercayaan *stakeholder*. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan *stakeholder*, maka tingkat penjualan perusahaan akan meningkat. Peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan dan berdampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini juga dapat ditandai dari salah satu indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu indikator ekonomi. Dengan pengungkapan CSR ekonomi, perusahaan dapat

mengurangi biaya operasional jangka panjang, dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan, dapat memudahkan perusahaan mengakses ke modal dengan biaya lebih rendah, serta dapat mengurangi risiko bisnis dan menjaga laba bersih, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Equity (ROE)**

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi kan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana perusahaan meningkatkan pengungkapan sosial maka *Return On Equity* akan semakin besar, dan juga sebaliknya jika pengungkapan sosial semakin rendah maka *Return On Equity* juga semakin rendah. Sehingga pengujian hipotesis kedua dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji statistik t di tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,362 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,03011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja CSR perusahaan dan pengungkapan dalam laporan tahunan komprehensifnya, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Gantino, 2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta para *stakeholder* lebih mengetahui informasi tentang perusahaan sehingga dapat berdampak positif untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kepercayaan ini dapat menarik sumber modal seperti investor, kreditur, dan pemegang saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan meningkatkan aset pemilik secara berkelanjutan.

Hal ini juga dapat ditandai dari salah satu indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu indikator lingkungan. Dengan pengungkapan CSR lingkungan, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan reputasi dan menarik pelanggan/investor, dapat menghindari denda/sanksi, dapat menjaga laba stabil serta investasi teknologi ramah lingkungan juga dapat meningkatkan efisiensi dan membuka pasar baru, sehingga dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

## **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Terhadap Return On Sales (ROS)**

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Sales* (ROS) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Sales* (ROS) dikarenakan hasil dari uji statistik t berdampak positif. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya penjualan perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan perusahaan. Sehingga pengujian hipotesis ketiga juga dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji statistik t di tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,724 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,03011.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan dijelaskan bahwa dengan adanya CSR di perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *Return On Sales* (ROS) perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah ekspresi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masalah lingkungan, sosial, ketenagakerjaan dan sosial lainnya karena munculnya tanggung jawab sosial yang tinggi, dan akan memiliki dampak positif pada ROS.

Hal ini juga dapat ditandai dari salah satu indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu indikator sosial. Dengan pengungkapan CSR sosial, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, produktivitas, dan efisiensi, perusahaan dapat membangun citra positif, meningkatkan loyalitas dan penjualan, perusahaan dapat memperbaiki reputasi, menarik lebih banyak pelanggan, serta perusahaan dapat mengelola risiko sosial, menjaga stabilitas penjualan dan keuntungannya, sehingga dapat meningkatkan *Return On Sales* (ROS).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka dapat menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Sales* (ROS). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penjualan perusahaan juga berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Ajilaksana, I. D. K. Y. (2011). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.). Universitas Diponegoro. <https://onsearch.id/Record/IOS2863.JATEN00000000218217>
- Husnan, A. (2013). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 1, 50–61. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Kurnianto, E. A. (2011). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–60. <https://www.infosys.com/investors/corporate-governance/Pages/social-responsibility.aspx%0Ahttp://www.riss.kr/link?id=A100543503>
- Marissa Yaparto, D., Frisko K, R. E. (2013). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2017-2020). *OBOR: Oikonomia Borneo*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.24903/obor.v3i1.1204>
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Equity*, 11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Milne, M. J., & Hackston, D. (1996). Some determinants of social and environmental disclosure in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan (size), leverage, return on asset (ROA), dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. *Skripsi*, 3(6).
- Prasetyo, A., & Wahyu, M. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6, 264–271. <https://www.mendeley.com/research-papers/imoniq-socialinè-atsakomybè-ir-organizacijū-tapatumas-šiuolaikinès-ekonominès-krizès-kontekste/>

Priyatno, D. (2017). Panduan praktis olah data menggunakan SPSS (R. I. Utami, Ed.; 1st ed.). Penerbit Andi.

Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). [Universitas Islam Indonesia]. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)

Santoso, S. (2010). Statistik multivariat: Konsep dan aplikasi dengan SPSS (1st ed.). PT Elex Media Komputindo. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=E5Dli6puzYUC&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:S3HGIp7zeucJ:scholar.google.com&ots=cSzudaCyu2&sig=KcpLFtGMm9ktzzP6v\\_cR34CpW9k&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=E5Dli6puzYUC&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:S3HGIp7zeucJ:scholar.google.com&ots=cSzudaCyu2&sig=KcpLFtGMm9ktzzP6v_cR34CpW9k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Shidiq, N. A. (2012). Pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 1–64.

Virgiya, C. V. (2023). Penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1). [https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%250Awebsite:http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-201](https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%250Awebsite:http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf%250Ahttps://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-201)